

Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Menengah Muda Di Kota Pekanbaru

INOVA FITRI SIREGAR¹, RINAYANTI RASYAD², DINI ONASIS³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : inovafitrisiregar@unilak.ac.id

Abstract: *This study attempts to melihat how entrepreneurs who works by houses have the main obstacle to the internet is expensive and unstable .Another factor is still deemed necessary physical interaction with consumers .In terms of cash flow , capital financing external as government assistance and loans online will become even more important for entrepreneurs to confront the cash flow .On the implementation of the presurvey researchers found several young entrepreneurs have no understanding in set , noted , reported , and presenting cass flow , even making capital financing in the form of a proposal inadequate at all , and during an interview on business operators said accounting and reporting and understanding the science information accounting system is not important to them. The research is a method of using purposive sampling , where penentuan namely a sample using several criteria for small and medium enterprises in young with entrepreneurs , there are 50 kemudian small and medium fall within this category. The result of this research is 76.4 % said that respondents include families in village records simple and hamper 84 % said that the science accounting and work experiences influential to successful business*

Keywords: *influence of understanding the science accounting, experience business to successful business*

Kewirausahaan merupakan penggerak dan pendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana Wirausaha adalah seseorang yang melakukan aktifitas dengan pandai atau berbakat untuk mengenalkan sebuah produk baru kepada konsumen dan mampu mengembangkan produk baru serta mampu mengatur permodalannya.

Kementerian Koperasi dan UKM melansir data olahan BPS dan menyimpulkan adanya pertambahan jumlah pengusaha. Dari sebelumnya 1,6% menjadi 3,1% dari populasi. Angka itu menggembirakan karena telah menembus Jumlah wirausaha di suatu negara kerap dianggap sebagai indikator kemajuan. Patokannya minimal 2% dari jumlah penduduk harus berprofesi sebagai wirausaha. Dengan jumlah penduduk 250 juta jiwa, negeri ini paling kurang harus memiliki 5.

Dibandingkan dengan negara tetangga, harus diakui, kita kalah jumlah. Singapura ada di angka 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3%. Amerika dan Jepang sudah melejit jauh. Sepuluh persen warganya terjun di dunia bisnis (kominfo, 2017).

Populasi wirausaha penting, karena merekalah yang mampu melihat peluang, mengembangkan, dan menciptakan bisnis baru. Alhasil tercipta lapangan kerja dan tumbuhnya perekonomian negara. Terlebih di zaman digital, nyaris tak ada kendala untuk memulai bisnis. Modalnya hanya kreatifitas dan keberanian. Siapapun bisa membuka gerai online, tanpa harus membuka toko fisik terlebih dulu. Makanan, minuman, aplikasi, jasa, apa saja, dsb. Demikian juga promosi dan pemasaran lebih mudah dan cepat dilakukan lewat media sosial.

Mengapa wirausaha penting bagi generasi muda karena generasi muda adalah penerus untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seiring berkembangnya zaman maka akan semakin menambah jumlah populasi manusia di Indonesia dan akan semakin tinggi pula jumlah pengangguran manusia pada usia produktif karena kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan. Setiap orang sepatutnya harus berfikir panjang tentang masalah lapangan pekerjaan ini, karena sudah pasti pekerjaan di cari hanya untuk mendapatkan uang agar mampu bertahan hidup dan juga memperbaiki kualitas ekonomi bagi seorang individu maupun berkeluarga dan juga untuk meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara

Pada saat ini pelaku usaha tidak hanya dikalangan yang sudah mempunyai banyak modal dan tidak hanya umur tua saja, pelaku usaha dapat bebas berusaha dimanapun berada, pada saat ini Metodologi survei ini dijalankan kepada 20.000 anak muda usia 16 hingga 35 tahun, 2.200 diantaranya adalah pelaku usaha serta dilakukan melalui platform Garena dan Shopee selama periode Juni 2020, selaku anak perusahaan dari Sea. UMKM di Indonesia telah aktif beradaptasi dalam menghadapi tantangan besar selama pandemi. Tiga tantangan UMKM selama masa pandemi ini meliputi pasokan, cash flow dan permintaan.

Kemudian Para pelaku usaha yang bekerja dari rumah memiliki hambatan utama yakni biaya internet yang mahal dan tidak stabil. Faktor lainnya adalah tetap dirasa perlu interaksi fisik dengan konsumen. Dalam kaitannya dengan cash flow, pendanaan modal eksternal seperti bantuan pemerintah dan pinjaman online menjadi lebih penting bagi para pelaku usaha untuk menghadapi tantangan cash flow. Pada pelaksanaan presurvey peneliti menemukan beberapa pelaku usaha muda tidak mempunyai pemahaman dalam mengatur, mencatat, melaporkan, dan menyajikan cas flow, bahkan pembuatan

pendanaan modal dalam bentuk proposal belum memadai sama sekali, dan pada saat wawancara berlangsung pelaku usaha menyatakan pelaporan dan pemahaman ilmu akuntansi dan system informasi akuntansi bukanlah hal yang penting bagi mereka.

Dari fenomena diatas, jelas bahwa dalam usaha atau berwirausaha, Kebanyakan para pebisnis UMKM hanya menggunakan kuantitas penjualan sebagai "patokan" keberhasilan usaha yang mereka jalankan, para pebisnis UMKM hanya sebatas mengetahui pola 'jika kuantitas barang yang terjual banyak maka untung, tetapi jika kuantitas barang yang terjual sedikit maka rugi' akan tetapi mereka tidak mengetahui berapa keuntungan yang mereka peroleh, berapa kerugian yang mereka tanggung, bahkan banyak juga yang tidak mengetahui berapa biaya yang telah mereka keluarkan untuk memproduksi barang/jasa yang mereka lakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengetahuan dan penerapan akuntansi dalam bisnis yang dijalankan oleh wirausahawan UMKM.

Akuntansi merupakan serangkaian proses pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan suatu entitas atau perusahaan selama satu periode tertentu. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip akuntansi dalam suatu bisnis maka diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen atau pemilik suatu usaha.

Pelaku usaha dapat dengan mudah mengetahui saldo piutang serta saldo hutang yang perukaan milki, sehingga kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pembayaran. Selain itu, pemilik UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui laba yang diperoleh setiap akhir tahun, apakah meningkat atau menurun, jika menurun langkah apa yang perlu dilakukan.

Kesimpulannya, suatu bisnis akan berjalan dengan teratur jika dikelola dengan sistem yang baik. Suatu UMKM

yang memiliki sistem pencatatan akuntansi akan jauh lebih cepat berkembang daripada UMKM yang hanya mengutamakan kuantitas penjualan tanpa memperhatikan resiko-resiko ada dalam keuangan mereka.

Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin mengembangkan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Ilmu Akuntansi dan pengalaman pelaku usaha kecil menengah muda terhadap keberhasilan Bisnis”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh pemahaman ilmu Akuntansi terhadap keberhasilan bisnis bagi Pelaku Usaha Mikro menengah muda
2. Bagaimana Pengaruh pengalaman usaha terhadap keberhasilan bisnis bagi Pelaku Usaha Mikro menengah muda
3. Bagaimana Pengaruh pemahaman ilmu Akuntansi dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan bisnis bagi Pelaku Usaha Mikro menengah muda

Istilah entrepreneur berasal dari perkataan bahasa Perancis dan secara harfiah berarti perantara (Bahasa Inggris : *between – taker* atau *go – between*), (Winardi 2003, p2). Ada beberapa pengertian lagi menurut ahli – ahli yang lain diantaranya menurut Coulter yang di dalam bukunya mengartikan *Entrepreneurship : the process where by an individual or a group of individual is organized efforts and means to pursue opportunities to create value a grow by fulfilling wants and needs trough innovation and uniqueness, no matter what resources are curently controlled* (Coulter, 2001, p6)

Menurut Thomas W. Zimmerer kewirausahaan adalah “*applying creatifity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*” seperti yang dikutip Suryana, M.Si yang berarti kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan

upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (Suryana, 2001, p4)

Ada begitu banyak definisi mengenai *Entrepreneur* (wirausaha). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku *The First Step To Be An Entrepreneur* karangan Paulus Winarto (2002, p2), entrepreneur adalah orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Pendapat Raymond Kao dalam buku yang berjudul *Defining Entrepreneurship* yang dikutip dalam buku *The First Step To Be An Entrepreneur* karangan Paulus Winarto (2002, p2) menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, memadukan sumber daya, dan membuat gagasan menjadi kenyataan; dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru.

Pakar Manajemen Bisnis yang sedang naik daun, Rhenald Kasali dalam buku *The First Step To Be An Entrepreneur* karangan Paulus Winarto (2002, p3) memberikan definisi yang lebih tegas. *Entrepreneur* adalah seseorang yang menyukai perubahan, melakukan berbagai temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, karyanya dibangun berkelanjutan (bukan sesaat) dan dilembagakan agar kelak dapat bekerja dengan efektif di tangan orang lain.

Pengertian keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moch. Kohar Mudzakar (1998) yang menyatakan bahwa: Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya

Dwi Riyanti (2003:24) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi”. Menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2011:168) yang mengemukakan bahwa “Faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah adalah laba”. Sedangkan Menurut Suyanto (2010:179) Keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan.

Menurut Luk dalam Suyatno (2010:179) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non

pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya; kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio- kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Menurut Suryana 2010:67 Keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: 1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. 2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. 3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan

Terdapat Indikator keberhasilan suatu bisnis atau usaha adalah para ahli sudah mengidentifikasi Indikator keberhasilan usaha, dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha industri kecil maupun industri skala besar. Finansial (Profitabilitas) sering dianggap sebagai aspek utama dalam pengukuran kinerja perusahaan/organisasi namun belum memadai untuk menjelaskan efektivitas perusahaan secara umum. Sehingga perlu ada kelengkapan kinerja dari aspek lain

Sedangkan menurut Suranti (2006:46), berpendapat bahwa indikator keberhasilan usaha dapat dinilai melalui 3 pendekatan yaitu :

1. Pendekatan pencapaian tujuan menyebutkan bahwa keberhasilan usaha harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang merupakan selisih antara harga jual dengan biaya produksi.

2. Pendekatan sistem mengatakan bahwa keberhasilan usaha dinilai cara yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akhir yaitu bagaimana hubungan antar individu dalam unit usaha dapat bekerjasama dan koordinasi sehingga tercipta kondisi kerja yang kondusif.

3. Pendekatan konstituensi strategis menyatakan bahwa keberhasilan usaha dinilai dari hubungan baik dengan mitra kerja yang menjadi pendukung kelanjutan unit usaha. Kotler (1997:58) menyebut bahwa yang termasuk mitra usaha/ pihak yang berkepentingan antara lain pelanggan, karyawan, dan pemasok. Sedangkan menurut eka mardekawati, 2019 menyatakan bahwa indicator keberhasilan dari suatu usaha adalah pemahaman pelaku usaha terhadap ilmu akuntansi dan system informasi akuntansi dan strategi pemasaran dari bisnis tersebut, sedangkan menurut ayu widya (2019) menyatakan bahwa indicator keberhasilan dari suatu usaha adalah yang pertama relevansi sikap, yang kedua adalah pemahaman pelaku usaha terhadap ilmu akuntansi

Semakin lama seseorang dalam menjalankan usaha akan lebih semakin banyak pengalaman dalam pemilihan strategi menjalankan usaha sehingga terdapat beberapa indikator dalam keberhasilan usaha dan manajemen usahanya.

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Noor (2007:397) adalah sebagai berikut

1. Laba/ profitability, merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
2. Produktivitas dan efisiensi. Besar kecilnya produktifitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya

pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Daya saing, Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.
4. Kompetensi dan etika usaha, Merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.
5. Terbangunnya citra baik, Citra baik terbagi menjadi dua yaitu trust internal dan trust eksternal. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust eksternal adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Istilah akuntansi mungkin sudah bukan istilah asing lagi ditelinga kita. Terutama dalam sebuah bisnis, akuntansi sangat penting dan memiliki fungsi yang cukup vital. Akuntansi dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seni dan teknik untuk mengukur, menjabarkan dan memberikan sebuah kepastian dari beberapa informasi akuntansi yang berfungsi sebagai landasan utama bagi para pengguna akuntansi seperti manajer, akuntan, auditor, dan lain-lain dalam menghasilkan sebuah kepastian

Dimana akuntansi ternyata memiliki pengertian sebagai alat pengukuran, penjabaran dan alat pemberi kepastian informasi pada manajer. Selain

itu akuntansi sendiri berkaitan erat untuk disampaikan pada investor keuangan, pengelola pajak untuk membuat alokasi dana.

Akuntansi sendiri memiliki pengertian sebagai ilmu yang mampu dijadikan dasar pengambilan sumber daya keputusan bagi perusahaan. Kemudian mampu juga diterapkan sebagai pengambilan sumber daya keputusan dalam bidang organisasi, pemerintah hingga lembaga non-profit.

Ilmu akuntansi sendiri pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan didalam suatu lembaga seperti perusahaan atau pemerintah. Bahkan ilmu akuntansi erat kaitannya dengan permasalahan keuangan dan pengelolaan operasional suatu kegiatan di dalam lembaga tertentu

Selain pengertian secara umum, berikut beberapa pengertian akuntansi dari para ahli agar lebih mendalami apa arti akuntansi.

Financial Accounting Standards Board (FASB)

“Akuntansi merupakan bentuk dari aktivitas di bidang jasa dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang sifatnya kuantitatif (data terukur) sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan atau keputusan di sektor ekonomi.”

Accounting Principles Board (ACP)

“Akuntansi adalah aktivitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang sifatnya kuantitatif sehingga bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan di bidang ekonomi.”

Mulyadi

“Akuntansi didefinisikan sebagai sebuah alat yang berfungsi untuk mencatat dan membuat laporan keuangan untuk tujuan mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pelaku usaha yang masuk kategori usaha kecil menengah. Alasan memilih pelaku usaha yang masuk kategori usaha kecil menengah adalah pelaku usaha dalam kategori ini adalah usaha yang paling banyak bahkan ribuan jumlahnya pada saat ini, hal ini dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif.

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* dalam penelitian ini:

- Pelaku usaha yang termasuk kategori usaha kecil menengah
- Pelaku usaha muda dengan range usia 16-30 tahun dengan tingkat Pendidikan minimal SMA (Sekolah Menengah Atas)
- Pelaku usaha yang telah mendaftarkan diri ke *marketplace*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif Sementara jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian ini berlangsung.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh

variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha.

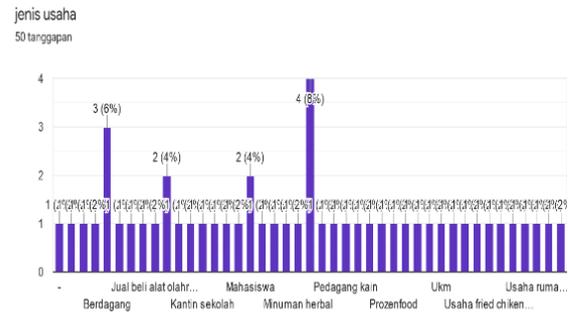
Pada penelitian ini indikator keberhasilan usaha diukur menggunakan system informasi akuntansi dan strategi pemasaran. Strategi pemasaran diukur dengan kompetensi dan etika usaha dimana akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman. dan Terbangunnya citra baik, Citra baik terbagi menjadi dua yaitu trust internal dan trust eksternal. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust eksternal adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

HASIL

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuesioner yang diberikan kepada usaha muda yang tersebar di kota Pekanbaru. Dengan mempertimbangkan arah dan tujuan penelitian, kriteria yang ditetapkan adalah :

- a. Pelaku usaha yang termasuk kategori usaha kecil menengah
- b. Pelaku usaha muda dengan range usia 16-30 tahun dengan tingkat Pendidikan minimal SMA (Sekolah Menengah Atas)
- c. Pelaku usaha yang telah mendaftarkan diri ke marketplace.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas, diperoleh 50 usaha kecil menengah yang digunakan sebagai sampel penelitian. Gambar berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel.



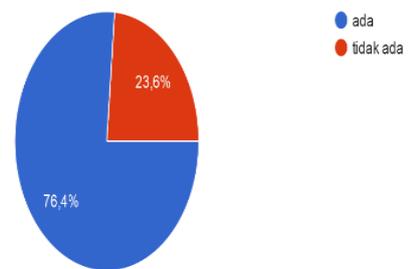
Gambar 1: seleksi sampel

Dari kriteria jenis usaha yang didapat dari responden yang telah disebar sangat bervariasi yang paling banyak adalah onlineshop sebanyak 8% dari 50 responden yang telah disebar dan Sebagian usaha kuliner. Hal ini dapat menunjukkan bahwa usahawan muda dapat mengembangkan bisnis dengan teknologi yang sangat mempengaruhi besar atau kecilnya suatu unit bisnis yang digelar.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas, berikut dibahas hasil kuesioner yang telah disebar :

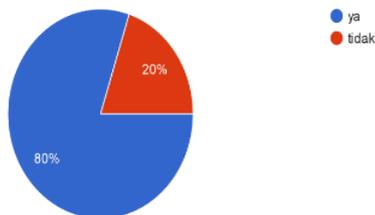
apakah terdapat pencatatan sederhana dalam usaha bisnis anda
55 tanggapan



Dari hasil pertanyaan pertama yang diberikan kepada responden, dapat disimpulkan bahwa 76,4% usahawan muda melakukan pencatatan sederhana atas usaha yang dimiliki, meskipun hanya sebatas tata buku saja. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat mengetahui dengan pencatatan yang mereka lakukan akan berdampak kepada perkembangan atas investasi yang mereka lakukan pada saat ini. Dan sebanyak 23,6% menyatakan tidak melakukan pencatatan dikarenakan responden berasumsi bahwa usaha mereka saat ini masih dalam kategori kecil

Hasil penelitian atas pertanyaan apakah responden memahami pencatatan yang berlaku di Indonesia

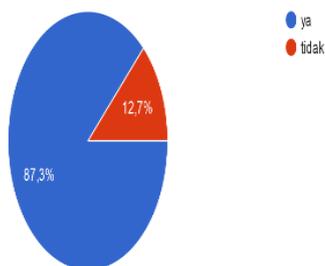
apakah anda memahami pencatatan akuntansi yang berlaku di Indonesia?
55 tanggapan



Dari hasil kurva diatas dapat disimpulkan bahwa 80% dari usaha muda memahami pencatatan yang berlaku di Indonesia. Responden berpendapat bahwa pencatatan Akuntansi banyak memberikan informasi penting mengenai biaya, pendapatan, laba rugi, dan proses pengendalian keuangan lainnya. Fungsi Akuntansi, ialah untuk mengacu pada pencatatan dan analisis suatu kegiatan bisnis.

Hasil penelitian atas pertanyaan apakah responden berpendapat bahwa ilmu akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis

menurut anda, apakah ilmu akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis anda
55 tanggapan



Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dari pelaku UKM memberikan dampak positif dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Pengalaman usaha ini dapat diantaranya adalah keuntungan yang diperoleh setiap bulannya ataupun setiap tahunnya. Pengalaman usaha dapat dijadikan pembelajaran bagi pelaku UKM untuk mengambil suatu keputusan dalam mengembangkan usaha yang dijalkannya

SIMPULAN

Dengan dilakukannya penelitian dengan mengumpulkan data sekunder terkait analisis pengaruh ilmu akuntansi dan pengalaman kerja terhadap keberhasilan bisnis usaha muda yang ada di Kota Pekanbaru. dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Ilmu akuntansi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis; Pengalaman kerja pengalaman usaha dari pelaku UKM memberikan dampak positif dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Pengalaman usaha ini dapat diantaranya adalah keuntungan yang diperoleh setiap bulannya ataupun setiap tahunnya. Pengalaman usaha dapat dijadikan pembelajaran bagi pelaku UKM untuk mengambil suatu keputusan dalam mengembangkan usaha yang dijalkannya Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi usahawan muda Untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan diharapkan pelaku UKM dapat menggunakan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan dengan mempelajari akuntansi karena melalui pengetahuan akuntansi, pelaku UKM dapat membuat perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan usahanya. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak akademisi atau lembaga pendidikan agar melihat kebutuhan keahlian apa yang benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan pada saat ini, sehingga mata kuliah yang diajarkan pada saat dilembaga pendidikan dapat digunakan pada saat bekerja nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Tulus. Tambunan. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. (Jakarta: Salemba Empat, 2002). h. 97
- Dwi Lestanti. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali. (Yogyakarta: Skripsi, Universitas negeri Yogyakarta, 2015) h. 102.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, Data Jumlah UKM di Kota Medan Tahun 2017. (Medan, 2017)
- Elsa Nanda Utami, Mulyaningsih dan Hendrati Dwi. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). (e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017). h. 643.
- Dwi Lestanti. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali. (Yogyakarta: Skripsi, Universitas negeri Yogyakarta, 25). h. 81.
- Zaki Baridwan. Intermediate Accounting. Edisi Tujuh. (Yogyakarta: BPF, 2000). h. 112
- Muhammad Arfan Ikhsan dan Ishak. Akuntansi Keprilakuan. (Jakarta: Salemba Empat). h.36.
- Tarmizi, Rosmiaty dan Ni Luh Sartika Bugawanti. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4 tahun 2013, No Purwanti, Ira & Hudiwinarsih, Gunasti, Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Surabaya. (The Indonesian Accounting Review, Volume 2, No. 1, January 2012, pages 11 – 24, 2012) h.22.
- Sunaryanto, Studi Mengenai Orientasi Tenaga Penjual Pada Pelanggan Yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Penjual. (Semarang: Tesis Universitas Diponegoro, 2005). h. 114.
- Yayuk Widiyanti. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan. (Studi Pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Tas Kain Kabupaten Kendal). (Semarang: Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Semarang, 2013). h. 28.
- A. Abubakar & Wibowo. Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil Dan Menengah. (Jakarta: Grasindo, 2004), h.112
- Destiana Setyaningrum, Adi Wiratno dan Sukirman, 2014. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM Yang Menghasilkan Produk Unggulan Di Kabupaten Banyumas). Journal & Proceeding Universitas Jenderal Sudirman, Vol. 4 No.1, 2014 h. 19-20.

Anoraga Pandji, Pengantar bisnis.
Pengelolaan Bisnis Dalam Era
Globalisasi. (Jakarta: Rieneka Cipta,
2007). h.95

Harmaizar Z. Menggali Potensi Wirausaha.
(Bekasi: Dian Anugerah Prakas,
2006). h. 85.

Mustaqhfiroh. Faktor Penentu Penggunaan
Informasi Akuntansi Pada Usaha
Kecil dan Menengah Dengan
Good Corporate Governance
Sebagai Variabel Intervening.
(Semarang: Skripsi S1,
Universitas Negeri Semarang,
2016). h. 23.